



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Shaqila Eka Putri Amarani<sup>1\*</sup>, Sri Hardianti Sartika<sup>2</sup>, Ati Sadiah<sup>3</sup>

Program Studi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya Jawa Barat

Email: [202165118@student.unsil.ac.id](mailto:202165118@student.unsil.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Video dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya). Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian *The Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI-8, XI-9 dan XI-10, XI-11, XI-12 dan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 2 kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI-8 sebagai kelas eksperimen dan XI-10 sebagai kelas kontrol dengan pengambilan sampel *nonprobability* dengan jenis *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media video pada materi ketenagakerjaan, dimana nilai rata-rata *posttest* lebih unggul dibandingkan dengan rata-rata *posttest* yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media video dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Problem Based Learning, Media Video

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia yang tentunya selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Salah satunya pembelajaran saat ini yang menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menyatakan bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta,



rasa, dan karsa siswa sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Kurikulum Merdeka dibangun dengan prinsip-prinsip yang mengedepankan pengembangan karakter, seperti pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN 10 Tasikmalaya pada kelas XI.8-XI.12, terungkap bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi cenderung kurang memuaskan. Indikasinya terlihat dari fakta bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ekonomi di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku untuk mata pelajaran ekonomi di kelas XI.8-XI.12 di SMA Negeri 10 Tasikmalaya yaitu memiliki nilai 75. Berikut penulis sajikan data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk mata pelajaran ekonomi di kelas XI.8-XI.12 pada Tabel 1.1.

**Tabel 1**  
**Hasil Penilaian Akhir Semester**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Diatas KMM	Siswa Dibawah KKM	KKM	Nilai Rata-Rata
1.	XI-8	35	-	35	75	41
2.	XI-9	36	-	36	75	44,7
3.	XI-10	35	3	32	75	51,1
4.	XI-11	38	-	38	75	43,52
5.	XI-12	36	2	34	75	48,15
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>	<b>5</b>	<b>175</b>		

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Data pada Tabel 1 berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian akhir semester ganjil siswa diatas, dapat disimpulkan masih rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut dipengaruhi oleh 1) Faktor internal mencakup elemen-elemen yang terdapat dalam diri siswa, seperti minat, motivasi, tingkat perhatian dalam pembelajaran, dan kesiapan belajar. 2) Faktor eksternal melibatkan aspek-aspek yang berasal dari lingkungan eksternal siswa, seperti metode pengajaran, kondisi ruang kelas, dan interaksi sosial dengan teman sebaya.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 10 Tasikmalaya yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Meilasari et al., (2020) Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) menempatkan siswa sebagai subjek utama, dengan menghadirkan masalah-masalah dunia nyata yang menuntut solusi. Proses pembelajaran berfokus pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah, di mana siswa diharuskan menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek fundamental yang berperan penting dalam proses perkembangan siswa, di mana kemampuan ini berhubungan erat dengan efektivitas proses mengajar di sekolah. Aspek kognitif mencakup berbagai kemampuan yang melibatkan pemahaman,



pemikiran kritis, analisis, dan pemecahan masalah, yang kesemuanya menjadi landasan krusial dalam mendukung proses belajar mengajar yang berlangsung di lingkungan pendidikan.

Untuk mempermudah capaian model pembelajaran ini media video akan membantu meningkatkan hasil belajar. Ridwan et al., (2021) menyatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media video dinilai dapat mengurangi hambatan berupa siswa yang kesulitan dalam menerjemahkan materi yang disampaikan guru karena penjelasan yang diberikan terlalu abstrak dengan begitu pemahaman siswa akan materi yang disampaikan akan meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar kognitif siswa, terutama dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 10 Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan tentang suatu subjek, sementara metodologi merujuk pada pendekatan yang diterapkan untuk memahami dan mempelajari prinsip-prinsip yang terlibat dalam penggunaan metode tersebut. Oleh karena itu, metode penelitian merupakan sebuah disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang cara merancang dan melaksanakan tahapan-tahapan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan menerapkan metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen merupakan suatu model eksperimen di mana partisipan tidak dipilih secara acak. Dalam jenis eksperimen ini, perlakuan diberikan kepada kelompok subjek secara keseluruhan (*intact group*), bukan melalui pengambilan sampel secara acak.

Metode dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media Video dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Kuasi eksperimen pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya).

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 180 siswa. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Diatas KKM	Siswa Dibawah KKM	KKM	Nilai Rata-Rata
1.	XI-8	35	-	35	75	41
2.	XI-9	37	-	37	75	44,7
3.	XI-10	35	3	32	75	51,1
4.	XI-11	38	-	38	75	43,52
5.	XI-12	36	2	34	75	48,15
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>	<b>5</b>	<b>175</b>		



Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Sampel yang diambil berasal dari dua kelas XI di SMAN 10 Tasikmalaya, yang dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik nilai dan jumlah siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas XI.8 dan XI.10 sebagai sampel penelitian.

**Tabel 3**  
**Data Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta didik
Eksperimen (XI-8)	35
Kontrol (XI-10)	35
Jumlah Keseluruhan	70

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 10 Tasikmalaya

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu soal pilihan ganda sebanyak 30 butir yang akan diujikan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas diluar populasi penelitian dengan bantuan *software SPSS 20*. Hasil uji validitas pada instrumen penelitian bahwa terdapat 35 butir soal terbukti valid dan 5 soal terbukti tidak valid, sehingga 35 butir soal pilihan ganda akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya uji reliabilitas, apabila instrumen dikatakan reliabel apabila lebih dari 0,6 atau lebih dari 8 dikatakan baik, dan pada uji reliabilitas ini bahwa instrumen penelitian ini reliabel karena lebih dari 0,6. Berikut tabel hasil uji reliabilitas :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Signifikansi	Keterangan
0,837	reliabel

Sumber: Data primer diolah 2024.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 35 butir soal, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,837 sehingga nilai yang diperoleh pada uji reliabilitas ini  $> 0,6$  yang artinya baik serta pada setiap item butir soal reliabel. Selain pengolahan data pada uji validitas dan reliabilitas, setelah itu dilakukan analisis butir soal pada uji tingkat kesukaran dan uji daya beda. Menurut Citra et al., (2020:266) tingkat kesulitan suatu soal digunakan untuk mengevaluasi apakah soal yang diberikan kepada siswa memiliki tingkat kesulitan yang sesuai, hasil analisis tingkat kesukaran pada 35 butir soal pilihan ganda, terdapat 12 kategori sedang dan 28 soal termasuk dalam kategori mudah. Menurut Citra et al., (2020) daya pembeda suatu soal merujuk pada kemampuan soal tersebut untuk memisahkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dari siswa yang memiliki kemampuan rendah. Semakin tinggi nilai indeks daya pembeda suatu soal, semakin baik kualitasnya, karena mampu secara efektif memisahkan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Sebaliknya, jika nilai indeks daya pembeda rendah, maka soal tersebut kurang efektif dalam



membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Berikut hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media Video pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan.Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar para kelas kontrol.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan
3. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar diantara siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media Video dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran ekonomi sesudah perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 180 orang. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa, terdiri atas kelas XI-8 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media video, dan kelas X-10 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan uji coba instrumen pada hari Senin, 30 September 2024, di kelas XII-11 yang terdiri dari 36 siswa. Kelas ini berada di luar populasi penelitian, namun telah mempelajari materi Konsep Ketenagakerjaan, yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data hasil uji coba instrumen kemudian diolah melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, mulai dari tanggal 08 Oktober 2024 hingga 24 Oktober 2024. Kedua kelompok sampel diberikan dua tes, yaitu *Pretest* dan *Posttest*, untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Pada pertemuan pertama, kedua sampel diberikan *Pretest*. Pertemuan kedua hingga keempat diisi dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media Video, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada pertemuan kelima, kedua sampel diberikan *Posttest* untuk mengetahui hasil pemahaman sesudah perlakuan.



**Tabel 5**  
**Perbandingan Hasil Belajar**

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	45,43	91,06
Kontrol	47,17	85,43

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel diatas, bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 45,43, sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan adalah 91,06. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan adalah 47,17, nilai rata rata *posttest* pada kelas kontrol sesudah perlakuan adalah 85,43. Sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan antara sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **Uji N - Gain**

Setelah dilaksanakannya perlakuan (*treatment*) yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari perbedaan peningkatan nilai n-gain. Nilai n-gain diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas, berikut tabel data nilai hasil uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji N - Gain**

Kelas	Nilai Rata-Rata Pretest	Nilai Rata-Rata Posttest	N-Gain	Klasifikasi
Eksperimen	45,43	91,06	0,84	Tinggi
Kontrol	47,17	85,43	0,72	Tinggi

#### **Uji Hipotesis**

##### **Hipotesis 1**

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai Sig. (2-Tailed) pada tabel *Paired Sample T Test*. Jika nilai Sig. (2-Tailed) > 5% atau 0,05 maka  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-Tailed) < 5% atau 0,05 maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Kelas	Hasil Belajar	Paired Samples T-Test					Ket
		Mean	t	df	Sig. (2-Tailed)		
Eksperimen	Pretest	45,43	-25,904	34	0,000	$H_0$ = ditolak $H_a$ = diterima	
	Posttest	91,06					

Sumber: Data primer diolah 2024



Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen, dilihat dari nilai Sig. (2-Tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* 45,43 menjadi 91,06 pada nilai rata-rata *posttest*.

### Hipotesis 2

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai Sig. (2-Tailed) pada tabel *Paired Samples T Test*. Jika nilai Sig. (2-Tailed)  $> 5\%$  atau 0,05 maka  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-Tailed)  $< 5\%$  atau 0,05 maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Paired Samples T-Test						
Kelas	Hasil Belajar	Mean	t	df	Sig. (2-Tailed)	Ket
Kontrol	Pretest	47,17	-35,556	34	0,000	$H_0$ = ditolak
	Posttest	85,43				$H_a$ = diterima

Sumber: Data primer diolah 2024

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol, dilihat dari nilai Sig. (2-Tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* yang awalnya 47,17 menjadi 85,43 pada nilai rata-rata *posttest*.

### Hipotesis 3

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai Sig. (2-Tailed) pada tabel *Independent Samples T Test*. Jika nilai Sig. (2-Tailed)  $> 5\%$  atau 0,05 maka  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-Tailed)  $< 5\%$  atau 0,05 maka  $H_a$  diterima.

*Independent Samples T-Test*

Kelas	Mean	t	df	Sig. (2-Tailed)	Ket
Eksperimen	91,06	4,120	69	0,000	$H_0$ = ditolak
Kontrol	85,43				$H_a$ = diterima

Sumber: Data primer diolah 2024



Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilihat dari nilai Sig. (2-Tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya yaitu terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol sesudah perlakuan. Perbedaan ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar, di mana kelas eksperimen mencapai 91,06 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 81,14.

### **Effect Size**

Penghitungan effect size bertujuan untuk mengetahui besarnya efek pada suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berikut hasil uji *effect size* :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Effect Size**  
**Kelas**

Eksperimen			Kontrol		
Mean	Standar Deviasi	SDpooled	Mean	Standar Deviasi	SDpooled
91,06	5,396	5,634	85,43	5,863	5,634

Sumber: Data primer diolah 2024

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Tasikmalaya pada kelas XI-8 sebagai kelas eksperimen, penelitian ini dilaksanakan dalam lima pertemuan. Rangkaian kegiatan meliputi satu kali pretest, tiga kali perlakuan (treatment), dan satu kali posttest dengan materi mengenai ketenagakerjaan. Sebelum penelitian dilakukan, rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas XI di sekolah tersebut adalah 41, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa model, metode, dan pendekatan pembelajaran sebelumnya belum efektif mencapai tujuan pembelajaran. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video, rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen meningkat menjadi 91,06 Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga melampaui nilai KKM yang telah ditentukan.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video di kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pretest yang awalnya sebesar 45,43 menjadi 91,06 pada nilai rata-rata posttest sesudah perlakuan. Untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,



sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Tasikmalaya pada kelas kontrol, yaitu kelas XI-10, penelitian ini berlangsung selama lima pertemuan. Rangkaian kegiatan meliputi satu kali *pretest*, tiga kali pemberian materi, dan satu kali *posttest* dengan materi ketenagakerjaan. Pembelajaran di kelas kontrol berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun peningkatannya tidak sebesar yang terjadi di kelas eksperimen, nilai rata-rata hasil belajar di kelas kontrol telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi, yaitu 75.

Pada kelas kontrol yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiiri terbimbing. Pada model pembelajaran ini guru menyampaikan fenomena-fenomena kemudian siswa melakukan pengamatan yang memungkinkan siswa menemukan masalah. Kemudian guru mengajukan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan siswa diminta untuk mengajukan jawaban terhadap pertanyaan guru. Setelah itu guru membagi siswa dalam 5 kelompok kemudian memberikan tugas kerja kelompok dan guru membantu siswa menganalisis data dengan berdiskusi dalam kelompok. Dan yang terakhir guru membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat kelemahan pada model pembelajaran inkuiiri terbimbing yaitu banyak siswa yang belum siap pada saat proses pembelajaran dan tidak semua siswa terlibat aktif saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Tasikmalaya pada siswa kelas XI, penelitian ini menggunakan kelas XI-8 sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video, dan kelas XI-10 sebagai kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan selama lima pertemuan, meliputi satu kali *pretest*, tiga kali perlakuan (*treatment*), dan satu kali *posttest* dengan materi tentang ketenagakerjaan. Berdasarkan hasil analisis data, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model yang digunakan di kelas kontrol pada mata pelajaran ekonomi dengan materi ketenagakerjaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Kuasi Eksperimen Kepada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Video pada sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol pada sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).
3. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Video dengan kelas kontrol pada sesudah perlakuan (*posttest*).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka beberapa saran diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah  
Disarankan agar sekolah menyediakan ruang kelas yang mudah untuk mengakses internet.
2. Bagi guru
  - a. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi lain dengan mengembangkan beberapa kegiatan agar lebih bervariasi sehingga siswa mendapatkan pengalaman baru dan tidak mudah merasa bosan.
  - b. Pada penerapan model PBL ini guru dapat mengarahkan kepada siswa untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran yaitu dengan memberikan nilai tambahan terhadap siswa yang aktif pada saat diskusi sebagai bentuk apresiasi.
3. Bagi siswa  
Disarankan agar siswa dapat membiasakan diri untuk mencari sumber belajar tambahan sebelum mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk ketika melakukan diskusi dan kerja kelompok.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini yaitu dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi serta populasi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Alfan Hadi. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 3–6. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Erlina, E., Lokaria, E., & Purwasih, L. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Puzzle. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 260–271. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6663>
- Hallinger, P. (2021). Tracking the Evolution of the Knowledge Base on Problem-based Learning: A Bibliometric Review, 1972-2019. *Interdisciplinary Journal of Problem-*



- Based Learning*, 15(1). <https://doi.org/10.14434/ijpb.v15i1.28984>
- Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning in Indonesian Learning. Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262.
- Jaenudin, A., Baedhowi, P., & Murwaningsih, T. (2017). The Effectiveness of the E-Module of Economics Learning on Problem-Based Learning used to Improve Students' Learning Outcomes, 158(Ictte), 30–36. <https://doi.org/10.2991/ictte-17.2017.32>
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2019). Guided Inquiry: Learning in the 21st Century, Second Edition. *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century, Second Edition*, 1–254.
- Kurniasih, K. (2019). Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA, 1–146.
- Kusumawati. (2019). Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 4–6.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214.
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Nurhalimah, S., Hidayati, Y., Rosidi, I., & Hadi, W. P. (2022). Hubungan Antara Validitas Item Dengan Daya Pembeda Dan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Pas. *Natural Science Education Research*, 4(3), 249–257. <https://doi.org/10.21107/nser.v4i3.8682>
- Puspitasari, D. R., Mustaji, & Rusmawati, R. D. (2019). Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman dan Penemuan Konsep dalam Pembelajaran PPKn. *Jipp*, 3(1), 98.
- QOMARIYAH, S. N. (2019). Effect of *Problem Based Learning* Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Educational Research Review*, 4(2), 217–222. <https://doi.org/10.24331/ijere.518056>
- Rambe, Y. A., Silalahi, A., & Sudrajat, A. (2020). The Effect of Guided Inquiry Learning Model and Critical Thinking Skills on Learning Outcomes, (November). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.033>
- Umam, H. I., & Jiddiyah, S. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350–356.



<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645>  
Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: *An Overview of its Process and Impact on Learning*. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79.  
<https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>